

**PENINGKATAN KOMPETENSI DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
MATERI TEKS PERCAKAPAN MELALUI METODE PQRST
SISWA KELAS VI SDN NGASTOREJO**

Oleh: Purwati

SDN Ngastorejo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan dan memaparkan besarnya peningkatan kompetensi dan hasil belajar bahasa Indonesia, Materi teks percakapan melalui metode PQRST siswa kelas VI SDN Ngastorejo Kecamatan Jakenan Kab. Pati Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016. Manfaat penelitian ini secara teoritis diperolehnya pengetahuan baru tentang peningkatan kompetensi dan hasil belajar bahasa Indonesia materi Teks percakapan melalui metode PQRST siswa kelas VI SDN Ngastorejo Kecamatan Jakenan Kab. Pati Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016. Metode yang diterapkan dalam penelitian Teks percakapan adalah metode PQRST. Metode PQRST (*Preview Question Read Summarize Test*). Metode PQRST ini merupakan salah satu bagian dari metode elaborasi karena digunakan membantu peserta didik mengingat apa yang mereka baca, sehingga informasi baru akan lebih bermakna, seta beberapa kajian tambahan terdiri atas membahas pertanyaan, membahas jawaban menentukan kalimat utama, kalimat penjelas, ide pokok, dan ide penjelas. Berdasarkan temuan hasil refleksi /evaluasi dalam siklus demi siklus diketahui bahwa melalui metode PQRST terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia memahami isi bacaan teks percakapan di kelas V SD N Ngastorejo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016. Peningkatan nilai rata-rata 16,7 % pada kondisi awal menjadi 33,3 % pada siklus I Dan menjadi 83,3 % pada siklus II. Tidak bisa 100 % karena satu siswa ada gangguan psikis tidak normal AQ nya. Dengan menggunakan metode PQRST mampu meningkatkan prestasi siswa. Dalam pembelajaran memahami isi bacaan teks percakapan bidang studi Bahasa Indonesia, sehingga daya serap kelas meningkat secara signifikan.

Kata kunci : *Peningkatan, kompetensi, memahami isi bacaan, metode PQRST*

A. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Menyadari peran yang demikian, pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Depdiknas, 2006:317). Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan

kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan masyarakat Indonesia (Depdiknas, 2006: 231)

Begitupun dalam sebuah pendidikan formal, ketrampilan membaca juga menjadi perkara yang perlu dikuasai penuh oleh peserta didik, sebab keberhasilan belajar mereka sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca ini sesuai yang dituturkan Abidin (2010:2) bahwa: "Membaca merupakan bagian yang selalu ditekankan di dunia pendidikan

Ilmu pengetahuan yang disajikan dalam setiap bidang ilmu harus diketahui siswa dan ini menuntut siswa untuk dapat membaca.

Dalam proses pembelajaran dan pendidikan, membaca menjadi sebuah gagasan penting yang perlu ditekankan utama bagi mereka yang duduk dijenjang sekolah dasar. Tidak dapat dimungkiri ilmu pengetahuan yang disajikan dalam setiap bidang ilmu yang sekian banyaknya mau tidak mau harus membuat mereka harus menguasainya.

Peserta didik, khususnya mereka yang duduk di Sekolah Dasar membaca menjadi sebuah jembatan untuk memahami ilmu-ilmu lain. Jika ia tidak memiliki kemampuan itu, maka akan senantiasa tertinggal dan tidak memiliki informasi lainnya yang seharusnya mereka ketahui. Bayangkan apabila peserta didik Sekolah Dasar belum mampu membaca dengan penuh pemahaman, banyaknya mata pelajaran yang ditempuh membuat mereka tidak akan mampu menguasai banyaknya mata pelajaran itu.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, ada empat kompetensi yang harus dikuasai peserta didik di SD khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu kompetensi membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Pada ketrampilan membaca harus segera dikuasai oleh para peserta didik di SD, karena dengan kemampuan dan ketrampilan membaca ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik di sekolah.

Mengingat kurikulum mengharuskan peserta didik untuk mampu memahami bacaan agar dapat menguasai materi dengan baik. "Seorang peserta didik yang hanya memahami rangkaian huruf dapat dipastikan akan mengalami kebingungan karena tidak mampu memahami makna yang terkandung dalam bacaan yang ia baca." (Abidin, 2010:3). Selain itu permasalahan membaca juga berasal dari faktor minat baca peserta didik yang kurang. Hal ini disebabkan karena belajar bahasa hanya terpaku pada latihan yang

cenderung membosankan. Tidak melakukan proses pembelajaran lebih mendalam ditunjang dengan penggunaan metode atau metode pembelajaran yang belum efektif dimaksimalkan dalam prosesnya.

Berangkat dari permasalahan di atas, ketrampilan membaca tentunya perlu ditingkatkan. Bagaimana mungkin dapat menguasai banyak materi pelajaran sedangkan mereka tidak memahami apa yang mereka baca. maka hal ini gurulah yang berperan sebagai *Key Person*, yakni memaksimalkan tugas dirinya sebagai seorang *manager* (pengatur) dan fasilitator untuk mengembangkan konsep kreatif dan menciptakan pengalaman belajar peserta didik.

Seperti yang diungkapkan Aldous Huxley (Ahuja, 2010; 49), "*Siapun yang tahu pentingnya membaca, ia akan memiliki kekuatan untuk mengembangkan diri, melipatgandakan cara-caranya untuk eksis, dan membuat hidupnya berarti dan penting.*"

Karena tujuan guru adalah membuat hidup para siswa "berarti dan penting", maka pelajaran membaca menjadi perhatian pertama para guru dan pendidik diseluruh dunia. Dan esensi membaca adalah pemahaman.

Senada dengan Undang-Undang No 20 tahun 2003 (UUSPN) pasal 40 ayat (2) yang menyatakan bahwa "Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana yang bermakna, menyenangkan kreatif"

Lebih ditegaskan lagi pada peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan pasal 19 yang menyatakan bahwa: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat,

minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas sangat jelas guru harus mampu merubah suasana pembelajaran di kelas, terutama dalam meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman dalam teks percakapan oleh peserta didik. Oleh karena itu, pemilihan metode guru untuk dikuasai peserta didik dalam hal ini membaca pemahaman menjadi salah satu faktor penting untuk dapat menguasai banyaknya materi pelajaran, sebab membaca tanpa metode walaupun dapat dikatakan bagus, mungkin hasilnya tidak sebgus membaca dengan menggunakan metode tertentu. Ini sesuai dengan pernyataan yang dituturkan oleh Arends (Trianto, 2009:154) bahwa: Metode-metode belajar merujuk kepada perilaku dan proses-proses pikiran yang digunakan siswa untuk mempengaruhi apa yang dipelajarinya, termasuk ingatan dan proses kognitif. Contoh tujuan kognitif tradisional yang diharapkan dicapai siswa adalah pemahaman suatu wacana dalam sebuah buku.

Dan mengenai metode seperti diketahui bahwa metode membaca bermacam-macam adanya. Metode-metode itu dapat digunakan untuk membaca buku pelajaran atau bahan bacaan lainnya dalam satu bidang pengetahuan. Salah satu metode membaca inovatif yang dapat membantu siswa memahami dan meningkatkan peserta didik dalam hal membaca pemahaman, adalah PQRST. PQRST merupakan salah satu dari tehnik membaca yang diperkenalkan oleh Thomas, Ellen lamar, Robinson dan H. Allan dalam buku mereka yang bertajuk "*Improving Reading in Every Class*". Nama PQRST merupakan sebuah singkatan kepanjangannya yaitu 1) P: preview, yakni melakukan pengamatan awal mengenai identitas dan sekilas mengenai isi buku, 2) Q: Question, yakni mengajukan sejumlah pertanyaan terkait dengan bacaan, 3)

R: Read, yakni membaca objek bacaan lebih mendalam cermat dan kritis sambil mencari jawaban atas semua pertanyaan yang telah dilontarkan, 4) S: Summarize, berarti meringkas isi bacaan, 5) T: Test, yakni melakukan pengkajian ulang pemahaman terhadap bacaan yang telah dibaca.

Metode PQRST (preview, Question, Read, Summarize, Test). Metode PQRST ini merupakan salah satu bagian dari metode elaborasi karena digunakan untuk membantu peserta didik mengingat apa yang mereka baca, sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Metode PQRST merupakan salah satu alternatif perbaikan proses pembelajaran yang cenderung membosankan dan sebagai pelengkap cara-cara tradisional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca.

Tujuan dari tehnik membaca dengan metode PQRST adalah memudahkan pembaca untuk memahami isi dari bacaan serta untuk memudahkan untuk mengingat kembali mengenai isi dari bacaan tersebut. Karena metode ini sangat memudahkan seseorang yang memiliki kemampuan rendah dalam memahami dan mengingat kembali tentang isi bacaan yang telah ia baca. Dengan tehnik ini diharapkan peserta didik tidak hanya mampu memahami teks yang dibaca tetapi juga dapat mengingat dengan baik apa yang telah dibaca.

Berlatar belakang dari pemikiran dan hasil observasi, penelitian ini mengkaji tentang ketrampilan membaca dengan menggunakan metode PQRST dalam bentuk penelitian yang berjudul: "Peningkatan Kompetensi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Teks Percakapan Melalui Metode PQRST Siswa Kelas V Semester I SDN Ngastorejo Kecamatan Jakenan Kab. Pati Tahun Pelajaran 2015/2016."

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan

sebagai berikut : Apakah melalui metode PQRST dapat meningkatkan kompetensi membaca teks percakapan pada siswa kelas V Semester I SD Negeri Ngastorejo Kecamatan Jakenan Kab.Pati Tahun Pelajaran 2015/2016 ? Apakah melalui metode PQRST dapat meningkatkan belajar membaca teks percakapan pada siswa kelas V Semester I SD N Ngastorejo Kecamatan Jakenan Kab. Pati Tahun Pelajaran 2015/2016 ? Berapa besar Peningkatan Kompetensi dan hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Teks Percakapan Melalui Metode PQRST Siswa Kelas V Semester I SDN Ngastorejo Kecamatan Jakenan Kab. Pati Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut : Memaparkan Peningkatan Kompetensi Membaca Teks Percakapan Melalui Metode PQRST Siswa Kelas V semester I SDN Ngastorejo Kecamatan Jakenan Kab.Pati Tahun Pelajaran 2015/2016. Memaparkan Peningkatan hasil belajar Membaca Teks Percakapan, Melalui Metode PQRST Siswa Kelas V Semester I SDN Ngastorejo Kecamatan Jakenan Kab. Pati Tahun Pelajaran 2015/2016. Menentukan besarnya Peningkatan Kompetensi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Teks Percakapan Melalui Metode PQRST Siswa Kelas V Semester I SDN Ngastorejo Kecamatan Jakenan Kab.Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Kompetensi Belajar Bahasa Indonesia

UU No 20/2003 tentang Sisdiknas penjelasan pasal 35 (1) “Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap,pengetahuan,dan ketrampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati,” UU no 13/2003

tentang Ketenagakerjaan : pasal 1 (10) “Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan ,ketrampilan,dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan, ”Peraturan Pemerintah (PP) No 23Tahun 2004, tentang badan Nasional.Istilah Kompetensi menurut Websters Diktionary mulai muncul pada tahun 1596. Istilah ini diambil dari kata latin “competere” yang artinya “ to be suitable”. Kemudian ini secara substansial mengalami perubahan dengan masuknya berbagai isu dan pembahasan mengenai konsep kompetensi dari berbagai literature.

Pengertian kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan aktivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakter dasar yang memiliki hunungan kasual atau sebagai sebab akibat dengan kreteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior ditempat kerja atau pada situasi tertentu.

Menurut Spencer dalam (Moeheriono 2009: 4) kompetensi terletak pada bagian dalam setiap manusia dan selamanya ada pada kepribadian seseorang yang dapat mempredesikan tingkah laku dan performansi secara luas pada semua situasi dan tugas pekerjaan atau jobs task

Mengingat begitu penting kebiasaan membaca, maka penanaman kebiasaan membaca pada jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama,dan Sekolah Menengah Atas menjadi hal penting yang harus diperhatikan praktisi pendidikan. Kompetensi membaca selayaknya dikemas dalam suatu kegiatan fun sehingga menjadi pengalaman yang benar-benar melekat pada pribadi anak sepanjang hayat.

Ada beberapa penyebab kekurangberhasilan pelajaran membaca di sekolah dasar. Salah satunya adalah metode pembelajaran yang monoton.Kebiasaan

pembelajaran membaca yang dilakukan yaitu : (1) Salah satu siswa membaca cerita kemudian siswa lain mendengarkan ; (2) Siswa membaca cerita estafet, dibagi tiap siswa satu atau dua paragraf; (3) Siswa membaca dalam hati (individu); dan (4) guru yang membaca cerita, sedangkan siswa mendengarkan. Sarat keempat ini mendominasi dalam pembelajaran membaca di kelas.

Tercapainya pemahaman cerita sehingga melekat dalam diri siswa diperoleh melalui prinsip belajar. Prinsip tersebut adalah kebebasan respon dari siswa, kesempatan mengkristalkan rasa pribadi terhadap cerita, dan peran guru sebagai pendorong saat siswa bereksplorasi (Rosenblatt 1938 cit. gam 1988). Membaca nyaring (Read aloud) yang dilakukan bersama-sama dipercaya mampu memperbaiki proses dan hasil kompetensi membaca cerita siswa. Penelitian Dhaif (1990) membuktikan bahwa read aloud memberikan kontribusi yang positif bagi siswa dalam memahami bacaan. Pembelajaran dengan PQRSST menyenangkan sehingga motivasi belajarpun meningkat.

Menurut peneliti kompetensi membaca adalah kemauan yang dimiliki siswa untuk melaksanakan melakukan kegiatan membaca guna menambah pengetahuannya.

Kompetensi Belajar Membaca Percakapan

Analisis kompetensi disusun sebagian besar untuk perkembangan karier, tetapi penentuan tingkat kompetensi dibutuhkan untuk mengetahui efektifitas tingkat kerja yang diharapkan. Keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan sikap (*attitude*) merupakan faktor yang menentukan penilaian terhadap kompetensi sumber daya manusia dalam menghasilkan tingkat kinerja pada suatu perusahaan.

Hutapea dan Thoha (2008:28) mengungkapkan bahwa ada tiga komponen utama pembentukan kompetensi yaitu

pengetahuan yang dimiliki seseorang, kemampuan, dan perilaku individu. Pengetahuan (*knowledge*) adalah informasi yang dimiliki seseorang karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai bidang yang digelutinya (tertentu), misalnya bahasa computer.

Pengetahuan karyawan turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya, karyawan yang mempunyai pengetahuan yang cukup meningkatkan efisiensi perusahaan. Keterampilan (*skill*) merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada seseorang karyawan dengan baik dan maksimal, misalnya seorang *programer computer*. Disamping pengetahuan dan kemampuan karyawan. Hal yang paling perlu diperhatikan adalah sikap perilaku karyawan. Sikap (*attitude*) merupakan pola tingkah laku seseorang karyawan di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perusahaan. Apabila karyawan mempunyai sifat mendukung pencapaian organisasi, maka secara otomatis segala tugas yang dibebankan kepadanya akan dilaksanakan sebaik-baiknya.

Kompetensi *knowledge*, *skill*, dan *attitude* cenderung lebih nyata (*visible*) dan relatif berada dipermukaan (ujung) sebagai karakteristik yang dimiliki manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan kemauan untuk melakukan sebuah tugas dengan kinerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut peneliti kompetensi adalah ketrampilan yang dimiliki seseorang untuk menjalankan / melakukan aktifitas apapun dalam mencapai suatu tujuan

2. Hasil Belajar Membaca Bahasa Indonesia

Setiap hari mungkin selama beberapa jam dilakukan kegiatan belajar membaca. Tetapi,

apakah membaca itu sebenarnya ? Banyak sekali batasan yang dikemukakan orang tentang membaca, tergantung dari segi mana memandangnya.

Menurut Mulyono Abdurahman (2003: 200) membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktifitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membacanya dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Menurut Puji Santoso (2007: 6.3) aktifitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dan aktifitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktifitas yang dilakukan pada saat membaca. Pernyataan ini sesuai dengan yang termuat dalam jurnal *Reading the Media* (2007) *reading the media is an excellent source for devising ones own media literacy curriculum, and why media literacy matters* (membaca merupakan sumber yang bagus dalam memikirkan /menentukan kemampuan membaca seseorang dan mengapa kemampuan membaca tersebut berarti).

Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun mental. Menurut Puji Santoso (2007:6-3) : Proses membaca terdiri dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah : (1) aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis, (2) aspek perspektual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan

apa yang dilihat sebagai simbol, (3) aspek Skemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada, (4). Aspek berpikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, dan (5) aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh dengan kegiatan membaca. Interaksi antara kelima aspek tersebut secara harmonis akan menghasilkan pemahaman bahasa yang baik, yakni terciptanya komunikasi yang baik antara penulis dengan pembaca.

Menurut Farida Rahim (2008 : 2) membaca adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psiko, linguistik, dan metakognitif. Membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan membaca kreatif. Membaca sebagai proses linguistik skemata pembaca membantunya membangun makna. Sedangkan fonologis, semantik, dan fitur sintaksis membantu mengomunikasikan pesan-pesan. Proses metakognitif melibatkan pencernaan, pembetulan suatu strategi, pemonitoran, pengevaluasian.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seorang pembaca yang mempunyai tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri. Menurut Farida Rahim (2008 :11) Tujuan membaca mencakup:

(1) kesenangan, (2) menyempurnakan

membaca nyaring, (3) menggunakan eks daalamstrategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik,(5) atau mengaplikasikan mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) menginformasikan atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh suatu dari suatu teks dalam bebrapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan belajar membaca adalah suatu aktifitas kompleks baik fisik maupun mental yang bertujuan memahami isi bacaan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif. Setiap pembaca memiliki tahap perkembangan kognitif yang berbeda, misalnya Misalnya kelas V SD perkembangan kognitifnya tidak sama dengan siswa kelas VI. Sehingga bahan ajar (bacaan yang dibaca)tidak sama, harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif yang dimiliki siswa.

Menurut peneliti hahekat belajar membaca adalah dapat memahami persoalan apapun yang dibaca dalam semua pelajaran sehingga siswa dengan mudah menjawab semua pertanyaan .

Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Jadi secara garis besar pertanyaan-pertanyaan teks percakapan menurut Farr dibagi menjadi tiga yaitu : kemampuan memahami makna kata dalam percakapan (2) kemampuan menggunakan tanda baca dalam percakapan, (3) kemampuan menentukan tujuan-tujuan pengarang, maksud, pandangan, dan kesimpulan tentang percakapan.

Percakapan adalah pembicaraan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Membaca percakapan harus dilakukan dengan lafal dan intonasi yang wajar serta harus

sesuai dengan makna kalimat. Isi percakapan meliputi tentang (apa), Berkaitan dengan orang (siapa), berkaitan waktu (kapan), tempat (dimana), tujuan (kemana), alasan (Mengapa), dan berkaitan dengan urusan peristiwa (bagaimana), dan berkaitan dengan uraian peristiwa (bagaimana)

Umumnya anak-anak sekolah dasar agak mengalami kesulitan jika dihadapkan dengan soal tersebut. Banyak anak yang kurang memahami apa kemauan dari soal yang ditanyakan. Perlu dilakukan membaca berulang-ulang agar pemahaman isi bisa terserap. Anak harus sudah bisa membaca dengan lancar. Kadang anak sudah lancar membaca terutama kelas lima pun masih sulit untuk memahami isi bacaan.

Berdasarkan kajian-kajian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman membaca percakapan adalah kesanggupan seseorang untuk menangkap informasi atau ide-ide yang disampaikan oleh penulis melalui bacaan sehingga ia dapat menginterpretasikan ide-ide yang ditemukan, baik makna yang tersurat maupun yang tersirat dari teks tersebut. Pemahaman bacaan meliputi literal, pemahaman inferensial, dan pemahaman evaluasi. Menurut peneliti hasil belajar bahasa Indonesia adalah kemampuan menjawab pertanyaan serta dapat membuat kesimpulan suatu teks.

3. Metode Pembelajaran PQRST

Menurut Oemar Malik (2001) metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah

disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah, (2) demonstrasi, (3) diskusi, (4) simulasi, (5) laboratorium, (6) pengalaman lapangan, (7) brainstorming, (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.

Menurut Nana sudjana (2005: 76) metode pembelajaran adalah, “Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Sedangkan M. Sobri Sutikno (2009:88) menyatakan, “Metode pembelajaran adalah cara-cara penyajian materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan“.

Beberapa jenis metode mengajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran antara lain : metode ceramah, resitasi, tanya jawab, diskusi, dan sebagainya. Namun metode ceramah lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada siswa, sehingga guru tidak mampu untuk mengontrol sejauh mana siswa telah memahami uraian pelajaran yang telah diberikan oleh guru, karena ketenangan atau kediaman siswa dalam mendengarkan pelajaran belum pasti bahwa siswa telah memahami uraian dari pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu metode ceramah yang selalu digunakan dan terlalu lama dapat menimbulkan kejenuhan dan kebosanan bagi siswa, sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung secara efisien dan tujuan pembelajaran tidak tercapai sebagaimana diharapkan. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Menurut Winarno yang dikutip oleh Suryosubroto (2002 :148) Metode pengajaran

adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada siswa di sekolah

C. METODOLOGI PENELITIAN

Waktu penelitian dilaksanakan empat bulan yaitu bulan Juli tahun 2015. Bulan pertama Yaitu bulan Juli tahun 2015 digunakan oleh peneliti untuk menyusun pra siklus penelitian dan menyusun instrumen penelitian. Bulan berikutnya bulan kedua yaitu bulan Agustus tahun 2015 digunakan peneliti untuk mengolah data siklus I yaitu dengan melaksanakan tindakan siklus I. Bulan ketiga yaitu September tahun 2015 digunakan oleh peneliti untuk mengolah data siklus II setelah data terkumpul. Bulan ke empat yaitu Oktober tahun 2015 digunakan peneliti untuk menganalisis data dan pembahasan data. Bulan kelima yaitu Nopember tahun 2015 dari teman sejawat untuk digunakan membuat laporan.

Tempat penelitian di kelas V SD Negeri Ngastorejo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016. Karena pada tahun 1990 peneliti mendapat tugas mengajar di SD Negeri Karangrowo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD negeri Ngastorejo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah 6 terdiri dari tiga perempuan dan tiga laki-laki. Dilihat dari latar belakang subjek radius jarak rumah ke sekolah yang jaraknya 800 M satu siswa, yang jaraknya 700 M tiga siswa, yang jaraknya 400 M dua siswa. Dilihat dari latar belakang subjek yang orang tuanya petani sembilan puluh persen dan yang swasta sepuluh persen. Dilihat dari latar belakang subjek yang tidak lulus nol persen. Dilihat dari pendidikan orang tua subjek delapan puluh persen lulusan SD, dan dua puluh persen lulus SMP.

Indikator Kerja tentang Kompetensi memahami bacaan percakapan. Pada pra siklus siswa kelas V Semester I SD Negeri Ngastorejo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016, kompetensi memahami teks bacaan percakapan kurang baik dua anak. Yang satu anak mempunyai kelainan berpikir seharusnya masuk di sekolah SDLB tapi orang tuanya tidak mampu antar jemput. Yang satu anak lagi kelainan jiwa Jadi kompetensi memahami bacaan percakapan yang baik empat siswa. Indikator kinerja tidak tercapai. Indikator Kinerja untuk Hasil Belajar materi bacaan percakapan. Pada pra siklus nilai ulangan bahasa Indonesia materi teks percakapan semester I kelas V SDN Ngastorejo Kecamatan Jakenan kabupaten Pati nilai rata-rata 31,7, jadi yang tuntas KKM 1 siswa, yang tidak tuntas KKM 5 siswa, yang tidak lulus KKM 83,3 %, yang lulus KKM 16,7 %. Ditargetkan lulus KKM 75 atau 83,3 %.

Pada penelitian ini yang ingin dideteksi adalah hasil belajar bahasa Indonesia materi membaca teks percakapan siswa mulai dari sebelum melakukan pembelajaran dan sesudah melakukan pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, dan Refleksi.

D. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini, pada siklus I diketahui bahwa siswa dalam memahami bacaan dengan membaca teks percakapan mengalami kesulitan. Sebelum pembelajaran pada siklus I dan siklus II dilakukan siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dengan membaca teks percakapan, bagaimana membuat intisari bacaan, membuat kesimpulan, dan menjawab pertanyaan. Kesulitan tersebut dapat diatasi menggunakan pembelajaran dengan metode PQRST pada pembelajaran siklus I. Dari metode PQRST siswa dibimbing

melalui langkah-langkah yang betul dan sistematis.

Memahami teks dengan membaca teks percakapan dapat dimengerti siswa dengan metode PQRST (Preview /tinjau, Question / soal, Read /baca, Self –Recitation /menyebut sendiri).

Hasil siklus I keberhasilan baru menunjukkan 33,3 % dan yang belum berhasil sebanyak 66,7 %. Hal ini guru sudah melakukan langkah –langkah metode PQRST dengan betul namun hasilnya belum mencapai signifikan. Maka perlu dilanjutkan siklus II.

Pada siklus II keberhasilan siswa mencapai 5 siswa mendapat nilai diatas KKM dan satu siswa mendapat di bawah KKM karena kelainan jiwa ini suah dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan hasil belajar .

Pembelajaran Bahasa Inonesia memahami teks dengan membaca teks percakapan dengan metode PQRST siswa dapat menyelesaikan soal, dapat membuat intisari bacaan, dan juga dapat membuat kesimpulan dari teks tersebut.

Implikasi hasil Penelitian, apa yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal dengan menggunakan metode PQRST. Pada dasarnya metode PQRST cocok untuk memahami bacaan dengan membaca teks percakapan sehingga siswa mudah memahami apa yang dimaksud, apa yang ditanyakan, dan bagaimana yang diharapkan soal.

Pembelajaran dengan metode PQRST, dalam kegiatan penelitian ditemukan bahwa guru harus mampu mengimpormasikan kepada siswa mengenai makna dari bacaan, memberi tugas membaca, memberikan bahan bacaan, membuat intisari, menjawab soal, dan membaca kembali bahan bacaan jika masih belum yakin menjawabnya, serta membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan dan mendiskripsikan hasil hipotesis. Dengan demikian

Pembelajaran dengan menggunakan metode PQRST ternyata dapat meningkatkan hasil belajar.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode PQRST dapat meningkatkan kompetensi memahami teks dengan membaca teks percakapan pada kelas V semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 di SD Negeri Ngastorejo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tindakan kelas ini maka disarankan : Untuk Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran dengan metode PQRST dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan. Mengevaluasi efisien dan efektifitas penerapan metode pembelajaran poin untuk meningkatkan kemampuan membaca isi bacaan sewaktu pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan penguatan kepada siswa yang sudah lancar membaca, sehingga siswa dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik. Untuk siswa kepada siswa hendaknya aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan berusaha meningkatkan kemampuan belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Memiliki rasa senang untuk membaca melalui metode PQRST maupun penggunaan alat peraga yang tersedia. Kepada siswa yang sudah lancar membaca jangan merasa bosan untuk memberi contoh dengan cara belajar bersama (kelompok) dengan teman yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anneahira . 2011. *Kata-kata mutiara dari beberapa tokoh terkenal*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas* , Yogyakarta : Adhya Media.

Darsono, M. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press

Ibayati, Yayat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam SD dan MI Kelas V*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.

Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

Nur, M. 1996. *Pembelajaran Kooperatif dalam Kelas IPA* . Surabaya : IKIP Surabaya.

Saptono, Sigit. 2003. *Paparan Kuliah Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Semarang : Jurusan Biologi FMIPA UNNES

Sudjana, N. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Sinar Baru Algesindo

Sudjana, 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Remaja Rosda Karya.

Sukidin, dkk. 2010. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta ; Insan Cendekia.

Thursan, Hakim. 2005. *Belajar secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara.